

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian Kuantitatif dan penelitian observasional analitik dengan metode case control. Saat menggunakan analisis retrospektif, penelitian kontrol kasus digunakan untuk mengidentifikasi faktor risiko yang mungkin berdampak pada hasil. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi studi kasus dan kelompok kontrol yang terjadi di masa lampau dengan menggunakan metode ini (melihat ke belakang atau kilas balik) (Widyawati et al., 2020).

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek kajian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Temindung pada Kelurahan Sungai Pinang Dalam yang berdasarkan data dari Puskesmas Temindung pada tahun 2022 di kelurahan Sungai Pinang Dalam berjumlah 245 orang positif Covid-19 yang merupakan populasi kasus. Populasi kontrol dalam penelitian ini adalah pasien yang tidak pernah positif Covid-19 atau negatif Covid-19.

2.2.2 Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Untuk menghasilkan sampel, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode atau seperangkat alat tertentu, sehingga sampel itu sendiri dapat mempengaruhi populasi yang sudah ada (Notoatmodjo, 2018).

Adapun, penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan besar sampel pada formula *Lemeshow* untuk penelitian kasus kontrol dengan OR = 1,73 dan $P_2 = 0,32$. Adapun rumus *lemeshow* sebagai berikut rumus *Lemeshow, 1997* :

$$n = \frac{\{z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan

$Z_{1-\alpha/2}$: Nilai Z berdasarkan derajat kepercayaan 95% (1,96)

$Z_{1-\beta}$: Nilai Z berdasarkan derajat kepercayaan 80% (0,84)

OR : 1,73

$$P = \frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{0,553 + 0,32}{2} = 0,4365$$

P_1 : Probabilitas terjadinya peristiwa pada kelompok kasus

P_2 : Probabilitas terjadinya peristiwa pada kelompok kontrol

$$P_1 = OR \times P_2 = 1,73 \times 0,32 = 0,5536$$

Berdasarkan rumus perhitungan sampel di atas maka peneliti dapat menghitung besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian, di kelurahan Sungai Pinang Dalam

Perhitungan jumlah sampel :

$$n = \frac{\{1,96 \sqrt{2,0,4365 (1-0,4365)} + 0,84 \sqrt{0,5536 (1-0,5536)} + 0,32 (1-0,32)\}^2}{(0,5536 - 0,32)^2}$$

$$n = 70$$

Dari hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Lameshow didapatkan 70 sampel masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Temindung yang digunakan dalam penelitian ini. Karena terdapat kontrol maka ditambah sampel untuk kontrol yaitu setengah dari sampel penelitian maka diambil perbandingan 1:1. Untuk perhitungan kelompok kasus dan kelompok kontrol sampel dibagi menjadi kelompok kasus berjumlah 70 sampel positif *Covid-19* sedangkan kelompok kontrol berjumlah 70 sampel negatif *Covid-19*. Sehingga total keseluruhan sampel adalah 140 sampel.

Matching dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya bias dengan pengendalian saat pemilihan sampel antara kelompok kasus dan kelompok kontrol (Adiputra et al., 2021). Teknik matching dalam penelitian ini yaitu dengan pemilihan jumlah sampel yang sama pada karakteristik usia produktif dari usia 15 –

59 tahun. Untuk memudahkan proses sampling dan pengendalian variabel luar terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018):

1. Masyarakat yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
2. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Temindung dan kelurahan Sungai Pinang Dalam.
3. Masyarakat yang pernah positif *Covid – 19* berdasarkan diagnosa dari dokter pada tahun 2022
4. Masyarakat yang pernah negatif *Covid-19* berdasarkan tidak melakukan pemeriksaan dan tidak terdiagnosa oleh dokter.
5. Masyarakat usia 15 – 59 tahun.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

1. Masyarakat diluar kelurahan Sungai Pinang Dalam.
2. Masyarakat dibawah usia 15 tahun.
3. Masyarakat yang memiliki riwayat penyakit pernafasan lain dengan gejala sama dengan *Covid-19*.

2.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut (Sugiyono, 2018a) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampling untuk menentukan sampling yang akan digunakan dalam penelitian, ada beberapa teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling (sampel acak sederhana). Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan mengenal strata sosial yang ada pada populasi yang bersangkutan. (Ningtyas, 2018)

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 – 11 Juni tahun 2023 yang berlokasi di Puskesmas Temindung Samarinda.

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional mengacu pada pengelolaan variabel-variabel pengetahuan yang telah diperoleh atau dianalisis. Definisi operasional Juga berguna untuk mengukur atau mengamati berkaitan dengan variabel yang bersangkutan pengembalian instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen				
Kejadian Covid-19	Pasien positif (Kasus) Pasien yang pernah terkonfirmasi positif Covid-19 dan telah terdiagnosis oleh dokter Pasien negatif (Kontrol) yaitu pasien yang tidak pernah	Alat ukur pasien positif (kasus) menggunakan surat swab atau diagnosa dokter. Pasien negatif (kontrol) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan ke dokter dan tidak terdiagnosa :	Terdapat hasil ukur sebagai berikut ; <ul style="list-style-type: none"> • Dikatakan positif Covid-19 berdasarkan hasil swab (+) • Dikatakan negatif Covid-19 berdasarkan tidak 	Nominal

	dinyatakan positif Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • 1 = Ya (Positif Covid-19) • 2 = Tidak (Negatif Covid-19) 	terdiagnosis dokter atau tidak melakukan pemeriksaan Covid-19 (-)	
Variabel Independen				
Perilaku Penggunaan Masker	Menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 saat berada di luar rumah maupun di dalam ruangan atau	Alat ukur menggunakan kuesioner. Terdapat 11 item pertanyaan menggunakan skala Guttman, dengan skor jawaban ;	Dari hasil pengukuran dikategorikan menggunakan metode cut off point yang mana di kategorikan : <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku baik bila skor $\geq 5,5$ 	Nominal

	<p>ketika berada dalam kondisi kerumunan, serta menggunakan masker sesuai kebijakan kesehatan dari Kementerian Kesehatan RI.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 0 : responden yang menjawab tidak setuju. • 1 : responden yang menjawab setuju 	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku tidak baik bila skor < 5,5 	
--	--	---	--	--

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Untuk mendapatkan data bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan lembar kuesioner berisi pertanyaan tentang perilaku penggunaan masker masyarakat dengan kejadian *Covid-19* di era new normal yaitu :

1. Kuesioner bagian pertama berisi identitas diri responden, yang meliputi nama, jenis kelamin, usia, nomor telp/wa, dan pendidikan.
2. Kuesioner bagian kedua digunakan untuk mengukur kejadian *Covid-19* pada masyarakat yang pernah Ya (positif *Covid-19*) maupun Tidak (negatif *Covid-19*).
3. Kuesioner bagian ketiga digunakan untuk mengukur perilaku masyarakat tentang penggunaan masker yang berisikan 11 pertanyaan dengan pilihan jawaban Setuju dan Tidak Setuju.

2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari kuesioner (Ikhsan, 2021). Kuesioner ini akan diuji validitas dan reliabilitas pada Puskesmas Samarinda Kota dengan jumlah populasi dalam uji validitas dan reliabilitas ini yaitu 50 orang. Karena pada sampel

terdapat terdapat kasus dan kontrol maka diambil perbandingan 1 : 1. Perhitungan kelompok kasus dan kelompok kontrol dibagi dua sehingga menjadi 25 orang kelompok kasus (positif *Covid-19*) dan 25 orang kelompok kontrol (negatif *Covid-19*). Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan *pearson product moment*, *pearson product moment* adalah mencari hubungan variabel bebas yaitu perilaku penggunaan masker dengan variabel terikat kejadian *Covid-19*. Kriteria pengujian untuk validitas adalah, sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid

Tabel 1.2 Uji Validitas

Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
X01	0,279	0,670	Valid
X02	0,279	0,355	Valid
X03	0,279	0,388	Valid
X04	0,279	0,239	Tidak Valid
X05	0,279	0,521	Valid
X06	0,279	0,326	Valid
X07	0,279	0,315	Valid
X08	0,279	0,139	Tidak Valid
X09	0,279	0,463	Valid

X10	0,279	0,670	Valid
X11	0,279	0,500	Valid
X12	0,279	0,204	Tidak Valid
X13	0,279	0,521	Valid
X14	0,279	0,355	Valid

Berdasarkan tabel 2.2 diatas hasil uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh 11 dari 14 soal yang memenuhi kriteria validitas. Maka digunakan soal yang valid untuk melakukan penelitian dan soal yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian.

2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi hasil suatu tes untuk menentukan sesuatu itu benar atau salah. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peran yang penting dalam waktu yang bersamaan (Ryan et al., 2021)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari kuesioner (Ikhsan, 2021). Kuesioner ini akan diuji validitas dan reliabilitas pada Puskesmas Samarinda Kota dengan jumlah populasi dalam uji validitas dan reliabilitas ini yaitu 50 orang. Karena pada sampel terdapat terdapat kasus dan kontrol maka diambil perbandingan 1 : 1. Perhitungan kelompok kasus dan kelompok kontrol dibagi dua sehingga menjadi 25 orang kelompok

kasus (positif *Covid-19*) dan 25 orang kelompok kontrol (negatif *Covid-19*).

Kuesioner ini akan diuji menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Apabila kuesioner tersebut stabil dan konsisten maka dapat dikatakan indikator yang diuji reliabel, dimana memperhatikan nilai dari uji statistik *cronbach alpha* (α) dengan ketentuan dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* (α) $>$ 0,60, sehingga dikatakan telah dilakukan uji reliabilitas (Ghozali, 2016:47).

Tabel 2.3 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,610	11

Berdasarkan tabel 2.3 diatas, didapatkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yaitu 0,610 maka bisa disimpulkan bahwa kuesioner *Reliable*.

2.6 Prosedur Penelitian

2.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya baik secara manual maupun dengan bantuan komputer (Notoatmodjo, 2018).

1. Data Primer

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dikirimkan kepada responden berupa pertanyaan tentang karakteristik mereka terkait dengan risiko penggunaan masker (Duyung Dayani, 2021). Cara pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Temindung.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh pada saat dilakukannya kegiatan survei pendahuluan dan data pasien positif *Covid-19* yang diperoleh dari Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

2.6.2 Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengumpulan data sangat penting saat melakukan analisis data kuantitatif. Analisis data setelah melakukan penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara untuk mengolah suatu data agar lebih mempermudah peneliti (Hulu, V. T., 2019).

a. Editing

Merupakan proses pemeriksaan data yang diperoleh pada saat penelitian dilaksanakan. Editing dilakukan

untuk memeriksa data penelitian, memeriksa jawaban responden, memperjelas serta melakukan pengolahan terhadap data yang dikumpulkan serta memeriksa kelengkapan, ketepatan dan kesalahan data.

b. Coding

Merupakan proses pemberian kode pada jawaban yang terdapat di kuesioner yang sudah dijawab oleh responden pada saat penelitian dilakukan. Kode yang lebih mudah dan sederhana yaitu kode berupa angka. Peneliti memberikan kode tertentu pada setiap data agar memudahkan kegiatan pengelolaan.

c. Entry Data

Merupakan jawaban yang telah di dapat dari responden kemudian diisi ke dalam kolom kode yang sudah diberikan masing – masing kode yang dibuat oleh peneliti.

d. Cleaning Data

Merupakan proses memeriksa kembali data yang telah dimasukkan. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali agar tidak terdapat kesalahan saat memasukkan data dan meminimalisir kesalahan dengan melakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis Data

Analisis data adalah langkah pertama dalam proses penelitian setelah semua data yang diperlukan telah dikumpulkan untuk mengatasi setiap masalah yang telah diidentifikasi. Hal ini memastikan bahwa data dapat dengan mudah dipahami dan berguna untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan metodologi penelitian (Sugiyono, 2018). Analisis data ini digunakan untuk mendukung setiap hipotesis yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel perilaku mandiri penggunaan masker masyarakat dan variabel dependen kejadian Covid-19 di era new normal.

a. Analisis Univariat

Menurut (Notoatmodjo, 2018) analisis univariat Analisis satu variabel dimaksudkan untuk menggambarkan atau meringkas karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menentukan masing – masing karakteristik perilaku penggunaan masker masyarakat di Puskesmas Temindung yang ingin diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis dilakukan terhadap dua variabel yang dilihat terdapat berhubungan dengan

menggunakan dua variabel yang berbeda (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini analisis bivariat diuji menggunakan uji statistik *Chi-Square* dikarenakan skala ukur dalam penelitian ini menggunakan nominal. Uji statistik *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas, perilaku penggunaan masker masyarakat, dan variabel terikat Kejadian Covid-19 di Era New Normal. Adapun kriteria interpretasi uji sebagai berikut :

- a. Apabila $p < 0,05$ = maka H_0 ditolak, yang artinya “adanya hubungan perilaku penggunaan masker masyarakat dengan kejadian Covid-19 di era New Normal pada wilayah kerja Puskesmas Temindung”.
- b. Apabila $p > 0,05$ = maka H_0 diterima, yang artinya “tidak ada hubungan perilaku penggunaan masker masyarakat dengan kejadian Covid-19 di era New Normal pada wilayah kerja Puskesmas Temindung”.

Berikut interpretasi nilai OR :

- a. Nilai $OR > 1$, maka variabel independen merupakan faktor risiko kejadian Covid – 19.
- b. Jika $OR = 1$, maka variabel independen bukan merupakan faktor risiko kejadian Covid – 19.

- c. Jika $OR < 1$, maka variabel independen merupakan faktor protektif kejadian Covid – 19.